



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Tiada kehidupan masyarakat tanpa adanya kegiatan pendidikan.¹

Dalam dunia pendidikan atau sekolah, kontak sosial merupakan salah satu sarana mencapai hasil pendidikan yang diharapkan. Kontak sosial disebut juga pergaulan sosial antara pendidik dan anak didik yang memungkinkan timbulnya rasa senang dan cinta anak didik dari pendidik atau sebaliknya. Kontak sosial memungkinkan menimbulkan pengertian yang mendalam antara tugas pendidik, yang wajib mendidik anak didik, dan yang meminta pertolongan atau pendidikan, sehingga menimbulkan sikap yang wajar dan objektif pada keduanya.

Untuk mewujudkan hal tersebut, seorang pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak anak didik, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dengan demikian, akhlak

¹Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 106



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau pergaulan anak didik bisa dijaga dengan baik. Perhatian yang diberikan oleh seorang pendidik kepada anak didik haruslah mendatangkan ketaatan dan kepatuhan oleh anak didik tersebut.

Perhatian adalah kemampuan menyelami perasaan orang lain tanpa harus tenggelam, meskipun empati merupakan upaya memahami perasaan orang lain yang diselami oleh perasaan pula, namun direfleksikan melalui sikap.

Perhatian didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali, mempersepsi, dan merasakan perasaan orang lain. Karena pikiran, kepercayaan dan keinginan seseorang berhubungan dengan perasaannya, seseorang yang berempati akan mampu mengetahui pikiran dan mood orang lain. Empati sering dianggap sebagai semacam resonansi perasaan.

Pergaulan merupakan interaksi antara beberapa orang baik berupa kekeluargaan, organisasi, maupun masyarakat. Melalui pergaulan anak akan berkembang karena anak jadi tahu tentang tatacara bergaul. Pergaulan mempunyai peranan penting dalam pembentukan pribadi anak didik. Namun, kenyataan yang ada masih banyak anak didik yang salah dalam bergaul. Pergaulan yang negatif ini menjadikan proses belajar anak didik menjadi rendah. Maka dari itu, peran dan perhatian seorang pendidik sangatlah penting terhadap perkembangan pribadi dan sosial anak didiknya. Agar anak didik bisa menempatkan dirinya dalam pergaulan yang positif, dan hal tersebut sangat berpengaruh pada peran seorang pendidik dalam memberikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pemahaman dan perhatian kepada peserta didiknya melalui berbagai cara yang dilakukan oleh pendidik tersebut.²

Pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam memperhatikan tatacara bergaul sesama anak didik. Untuk hal yang berkaitan dengan cara bergaul antara anak didik dengan teman lawan jenisnya itu perlu diperhatikan, karena hal semacam ini bisa menimbulkan sesuatu yang buruk.

Seorang guru merupakan lingkungan pendidikan yang kedua setelah orang tua, yang memberikan pendidikan ataupun ilmu pengetahuan, keterampilan, memberikan arahan dan dorongan kepada anak didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih, karena selain dalam keluarga gurulah yang memberikan pendidikan dan bimbingan yang lebih.

Menurut Agus Soejono dalam buku ilmu Pendidikan Islam karangan Ahmad Tafsir berpendapat tugas pendidik dan guru sebagai berikut:

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.³

²H. Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 86

³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001, h. 79



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peran guru sebagai pendidik adalah menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu pula sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Teman bergaul yang tidak baik misalnya suka bergadang, keluyuran, pecandu rokok, film, minum-minum, dan lain-lain. Pastilah akan menyeret siswa keambang bahaya dan pastilah belajarnya berantakan. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik (guru) harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan lemah).⁴

Sebagai seorang guru wajib memperhatikan pergaulan siswa-siswinya, seperti yang diungkapkan oleh *MJ. Langeveld*, pergaulan merupakan ladang atau lapangan yang memungkinkan terjadinya pendidikan. Tetapi demikian perpindahan pengaruh itu berhenti maka pergaulan pendidikan itu berubah kembali menjadi pergaulan biasa, dan begitu terjadi

⁴Slameto, *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015, h. 71



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perpindahan pengaruh lagi, maka pergaulan itu berganti menjadi pergaulan pendidikan.

Perhatian dari seorang guru terhadap tata pergaulan siswa dilingkungan sosial dan sekolah dengan teman-teman yang sebaya ini perlu dibentuk sejak siswa mulai mengenali lingkungan di luar diri dan keluarganya, sehingga siswa tidak salah langkah dalam bergaul.

Secara teoritis siswa-siswa pada usia ini memang harus diperhatikan dengan intensif karena siswa remaja awal secara teori memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Keinginan untuk selalu menyendiri (*desire for isolation*)
2. Berkurangnya keamanan untuk bekerja (*disinclination to work*)
3. Memiliki sifat kemajuan yang tinggi (*boredom*)
4. Selalu gelisah (*restlessness*)
5. Pertentangan sosialnya tinggi (*social antagonisme*)
6. Pertentangan terhadap kewibawaan orang dewasa (*resistance to outhority*)
7. Memiliki kepekaan perasaan lebih (*heightened emotionality*)
8. Mulai timbul minat pada lawan seks (*preoccupatkion with sex*)
9. Kepekaan perasaan susila (*sxcesslye modesty*)
10. Kesukaan berhayal (*day dreaming*)⁵.

Dalam konteks manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. bahwa tujuan bimbingan sosial adalah agar individu mampu mengembangkan diri secara optimal sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Allah Swt.⁶

⁵ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, h. 32

⁶ Tohirin., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, h. 125.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, penulis menemukan bahwa guru menasehati anak didik yang berkelahi dengan temannya, dan guru memberikan bimbingan konseling kepada anak didik yang berkelahi tersebut. Kemudian menanyakan apa masalah yang timbul sehingga mereka berkelahi. Guru berusaha untuk menyelesaikan masalah yang ada pada anak didiknya dengan segera dan tuntas sehingga tidak terjadi lagi perkelahian antara mereka. Seorang guru tidak hanya memperhatikan seorang atau dua anak didik saja, tetapi guru dituntut untuk mampu memperhatikan setiap anak didik sehingga mengetahui apa yang terjadi dengan anak didiknya.

Pendidik menegur anak yang bergaul dengan teman lawan jenisnya terlalu dekat. Sangat tidak baik untuk dilihat seorang anak perempuan bermain dengan anak laki-laki, apalagi untuk bergandengan tangan. Hal semacam ini perlu diperhatikan secara seksama oleh seorang pendidik. Pendidik akan memberikan nasehat berkaitan dengan apa-apa yang akan terjadi jika terlalu dekat berteman dengan lawan jenisnya.

Maka tugas guru untuk mendidik siswa adalah memberikan bimbingan-bimbingan ke arah yang positif untuk siswa itu sendiri. Karena banyak dikalangan siswa itu sendiri belum bisa menempatkan dirinya dalam lingkungan sosial yang positif.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar,⁷ penulis melihat bahwa pergaulan sesama siswa terlihat kurang baik yakni dengan ditemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena sebagai berikut:

- 1) Adanya sebagian siswa yang berkelompok-kelompok di sekolah.
- 2) Masih adanya siswa yang bermain dengan lawan jenisnya.
- 3) Adanya sebagian siswa yang bersikap baik kepada teman akrabnya saja, sementara dengan teman yang lainnya bersikap acuh tak acuh.
- 4) Masih terdapat sebagian siswa yang sering berkelahi dengan temannya.
- 5) Adanya sebagian siswa yang mengejek temannya di sekolah.
- 6) Masih terdapat siswa yang mengolok-olok siswa lainnya.
- 7) Adanya sebagian siswa yang kurang akrab dengan siswa lainnya.

Dari gejala tersebut penulis merasa tertarik dan perlu untuk meneliti mengenai perilaku sosial siswa terhadap perhatian guru Pendidikan Agama Islam melalui suatu penelitian dengan judul “ **Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pergaulan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar**”.

⁷Observasi, tanggal 16 maret 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan pengertiannya sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu, baik orang, benda, dan sebagainya yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸ Sedangkan pengaruh yang dimaksud disini adalah Pengaruh Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pergaulan Siswa.

2. Perhatian Guru

Perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap suatu obyek.⁹

Guru adalah pendidik profesional, karena implinsif ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab yang terpikul dipundak orang tua.¹⁰

Sedangkan perhatian yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah perhatian guru yang menekankan kepada kepedulian terhadap pergaulan siswa-siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rumbio

⁸Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Timur: DepDikBud, h. 400

⁹Kartini Kartono, *Konseling Individual*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001, h. 72

¹⁰Zakiah Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, h. 39



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jaya Kabupaten Kampar oleh banyaknya aktifitas guru disamping mengajar agar lebih memperhatikan pergaulan anak didiknya.

3. Pergaulan Siswa

Pergaulan adalah kontak langsung antara individu dengan individu lain atau antara pendidik dan anak didik.¹¹

Pergaulan yang dimaksud adalah pergaulan antara siswa dengan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Jadi maksud dari judul yang saya teliti ini adalah perhatian guru yang menekankan kepada rasa kepedulian terhadap pergaulan siswa dengan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang ada, maka dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu:

- a. Bagaimana perhatian guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar?
- b. Bagaimana pergaulan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar?

¹¹Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 83



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, dan didasarkan keterbatasan penulis baik tenaga, waktu, maupun biaya, maka peneliti merasa perlu memberikan batasan yang akan diteliti yaitu pada “*Pengaruh Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pergaulan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*”.

3. Perumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu:” Apakah ada pengaruh yang signifikan Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pergaulan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Bagaimana perhatian guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pergaulan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.
- b. Bagaimana pengaruh perhatian guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pergaulan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan penulis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan bagi sekolah, siswa terutama bagi guru bidang studi.
- c. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait di masa mendatang, terutama dalam perhatian guru terhadap pergaulan siswa.